

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Manajemen

Manajemen merupakan ilmu dan seni perencanaan, penyusunan, pengarahan, pengawasan, dan pengorganisasian SDM guna tercapainya suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya (Manullang, 2017). Lalu menurut Kristiawan et.al. (2017) berasumsi bahwa manajemen ialah seni atau ilmu untuk menata, mengarahkan, berkomunikasi dan menggunakan seluruh sumber daya yang dimiliki pada sebuah perusahaan atau organisasi dengan menggunakan berbagai fungsi manajemen yaitu *Planing, Organizing, Actuating, dan Controlling* agar secara efektif dan efisien tujuan perusahaan tercapai.

Fungsi-fungsi manajemen tersebut menurut buku Membuka Cakrawala yang dikutip oleh kumparan.com (2023) dalam artikelnya menjelaskan bahwa:

1. Perencanaan atau *Planning* merupakan kegiatan untuk mencapai sebuah tujuan organisasi atau perusahaan yang dimana didalamnya terdiri atas penentuan tujuan, kebijakan, dan strategi dengan menggunakan berbagai sumber daya yang dimiliki.
2. Pengorganisasian atau *Organizing* merupakan proses untuk membuat suatu sistem dalam perusahaan dan menentukan pembagian kerja agar tujuan yang telah ditentukan sebelumnya dapat tercapai.
3. Pengarahan atau *Leading* proses untuk mencapai sebuah tujuan dengan menggerakkan karyawan agar melakukan tanggung jawab atau tugas yang telah diberikan kepada mereka.
4. Pengendalian atau *Controlling* merupakan kegiatan untuk mengawasi para karyawan agar tetap berada di jalur atau arah yang sesuai dengan rencananan tujuan yang telah ditetapkan

Maka dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah ilmu atau seni proses mengatur sebuah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan agar tercapainya suatu tujuan.

2.1.2 Kewirausahaan

Indonesia menyebut Entrepreneur sebagai seorang pengusaha atau wirausahawan. Kewirausahaan memiliki dua suku kata yaitu “wira” yang berarti pejuang, pahlawan, akhlak mulia, pribadi unggul, berbudi luhur dan pemberani. Dan kata “usaha” berarti melakukan sesuatu atau mengerjakan suatu pekerjaan guna mencapai sebuah tujuan. Dengan demikian, seorang wirausaha dapat dikatakan sebagai seorang pejuang untuk memulai usaha yang berani mengambil segala risiko yang ada (Devita, 2019).

Dalam buku pengantar kewirausahaan: teori dan aplikasi yang ditulis oleh Thomas W. Zimmerer dalam Hidayat (2020). Kewirausahaan merupakan perwujudan dari sebuah inovasi dan kreativitas untuk memecahkan sebuah masalah yang dirasakan orang setiap hari serta usaha untuk memaksimalkan peluang yang ada.

P. Robbins dan Marry Coulter (2018) berpendapat bahwa, kewirausahaan didefinisikan sebagai proses yang harus dilalui oleh individu atau kelompok dengan menggunakan bisnis atau lingkungan atau fasilitas yang terstruktur dan terorganisir untuk merebut peluang pasar dan menciptakan nilai yang dapat memenuhi kebutuhan mereka melalui produk atau layanan baru.

Menurut Smith et.al., (2020) Kewirausahaan merupakan suatu kegiatan membangun usaha untuk meningkatkan pertumbuhan dan mendatangkan keuntungan. Dengan mencari sebuah peluang atau ide, baik untuk menciptakan produk (inovasi) serta memerhatikan keberlangsungan dari bisnis seperti cara untuk mengelola modal usaha, memasarkan serta menyusun operasional.

Menurut Adam (2020) entrepreneurship merupakan gabungan antara inovasi, kreativitas, dan keberanian dalam mengambil risiko yang dicapai melalui perjuangan untuk menciptakan dan mempertahankan bisnis baru.

Dapat dikatakan bahwa kewirausahaan merupakan proses kegiatan usaha yang dibentuk dari inovasi dan kreativitas untuk menghasilkan sejumlah keuntungan. Dan seseorang yang melakukan kegiatan entrepreneurship disebut sebagai entrepreneur. Perlu keahlian dalam memecahkan masalah dan mempunyai keberanian jika ingin menjadi seorang entrepreneur.

2.1.3 Theory Of Planned Behavior

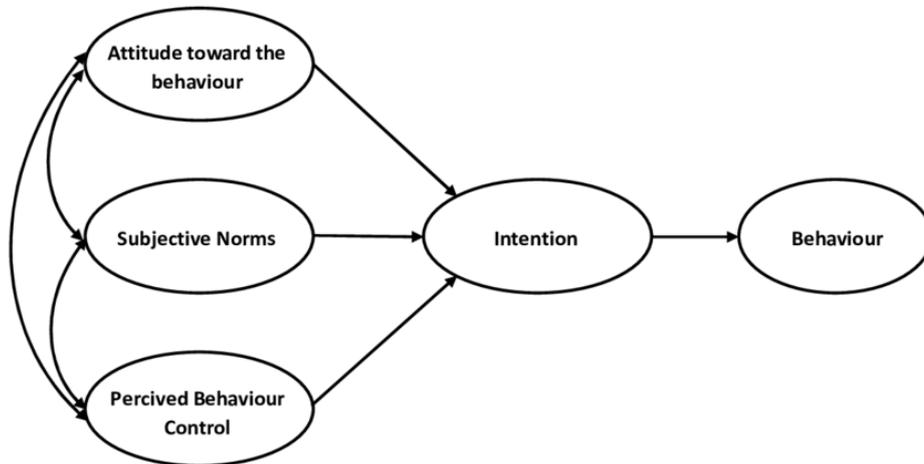
TPB atau Planned Behavior Theory umumnya dipakai untuk menganalisis perilaku terencana atau niat individu yang dipengaruhi oleh sikap perilaku, norma subyektif, dan kontrol perilaku yang diterima (Dewi & Lestari, 2020).

Menurut Ajzen dan Fishbein dalam Seni & Ratnadi (2017) Planned behavior theory adalah perkembangan dari teori sebelum itu yang bernama Theory of Reasoned Action (TRA). TRA menjelaskan bahwa intensi/niat untuk berbuat sesuatu dipengaruhi oleh dua hal, yaitu *attitude* dan *subjective norm* terhadap perilaku individu. Lalu barulah pada tahun 1988 ditambahkan *perceived behavioral control* sehingga terubahlah Theory of Reasoned Action menjadi Theory of Planned Behavior.

Theory of Planned Behavior (TPB) merupakan sebuah teori yang digunakan sebagai landasan guna mengetahui bagaimana sikap (*attitude*), norma subyektif (*subjective norm*), dan kontrol perilaku yang dirasakan (*percieved behavioural control*) mempengaruhi suatu hal (Amelia, Lubis, & Sabrina, 2019).

Menurut Ajzen dalam Sartika (2020) Berdasarkan Theory of Planed Behavior, intensi adalah fungsi dari tiga determinan, pertama bersifat pribadi, yang kedua mencerminkan pengaruh sosial, dan yang ketiga terkait dengan masalah kontrol. Teori perilaku terencana menyatakan bahwa niat untuk melakukan sesuatu

perilaku bergantung pada ukuran sikap tentang perilaku, norma subyektif, dan persepsi kontrol perilaku yang dirasakan (Caesar & Sukresna, 2017).



Gambar 2. 1 Theory of Planned Behavior

Sumber: Hendro lukman, 2017

Maka *Theory of Planned Behavior* dapat disimpulkan sebagai sebuah teori yang menjelaskan berbagai faktor penyebab dari niat seseorang terhadap perilaku tertentu yang terdiri dari *attitude*, *subjective norms* dan *perceived behavioral control*.

2.1.3.1. Personal Attitude

Menurut Falabiba dalam Juyanto (2022) *Personal Attitude* adalah keyakinan yang mengacu pada penilaian subjektif individu terhadap dunia di sekitarnya, pemahaman seseorang terhadap diri sendiri dan lingkungannya yang muncul dari mengaitkan perilaku tertentu dengan berbagai manfaat atau kerugian yang dapat diperoleh jika orang tersebut melakukannya atau tidak.

Palmer *et.al.*, (2019) menemukan bahwa sikap pribadi adalah contoh penilaian perilaku positif atau negatif. Ini memengaruhi niat, yang pada gilirannya memengaruhi perilaku. Sementara itu sikap pribadi ditentukan oleh berbagai pengaruh, yaitu karakteristik individu, karakteristik demografis, keterampilan dan

dukungan sosial, budaya dan ekonomi sebagai sikap yang dapat diuji. *Attitude* diyakini berperan sebagai penengah untuk variabel situasional dan pengaruh faktor latar belakang pribadi pada *entrepreneurial intention*.

Sarwono (2017) menyatakan bahwa *Attitude* terbagi atas 3 pembagian, yaitu Affect, Behavior, dan Cognition (ABC). Afek adalah suatu hal yang dapat dirasakan oleh individu dari perasaan yang muncul. Perasaan ini bisa menyedihkan ataupun menyenangkan. Tingkah laku adalah perbuatan seseorang untuk membangkitkan suatu emosi. Perasaan ini dapat mempengaruhi seseorang apakah mereka berkeinginan untuk menghindari atau untuk mendekati. Sedangkan kognisi adalah penilaian kepada *attitude* individu. Penilaian ini dapat diklasifikasikan sebagai baik atau buruk

Menurut Ajzen dalam Amelia & Sulistyowatie (2022) menyatakan bahwa aspek penentu dari hadirnya intensi yakni sikap terhadap perilaku.. Jika seseorang semakin memperoleh hasil positif, cenderung bersikap favorable. Sikap inilah yang mampu memberikan pengaruh pada intensi menghadirkan sebuah tingkah laku. Dan menurut (Mahmood, Mamun, & Ibrahim, 2020) Sikap berwirausaha merupakan hasrat untuk menjadi pengusaha, yang mendahului niat individu untuk menjadi wirausaha dan dengan cara tertentu membentuk niat untuk berperilaku.

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa *personal attitude* adalah sebuah keyakinan berupa penilaian subjektif, dan pemahaman individu, yang dihubungkan antara perilaku tertentu dengan untung rugi yang diperoleh.

2.1.3.2. Subjective Norm

Palmer et.al.(2019) menyatakan bahwa *Subjective Norm* terdiri atas harapan normatif yang bersumber dari kelompok sosial seperti teman atau sesama siswa, atau orang tua. Maka dari itu, *Subjective Norm* paham akan persepsi tekanan sosial guna melakukan tindakan berwirausaha.

Menurut Ajzen dalam Seni & Ratnadi (2017) Norma subjektif merupakan manfaat yang didasari oleh *normative belief*, yang dimana *normative belief* ialah kepercayaan terhadap kesepahaman ataupun ketidaksepahaman individu ataupun kelompok yang mempengaruhi seseorang pada suatu perilaku.

Menurut Farooq et.al. (2018). Norma subyektif berpengaruh signifikan terhadap keputusan berwirausaha wirausaha muda. Saat memilih karier, kebanyakan orang mengikuti nasihat orang tua, teman, dan pasangan mereka. Sehingga saran dan pendapat yang diberikan akan mempengaruhi calon pengusaha untuk memulai usaha. Hal ini juga didorong oleh emosional dan dukungan sosial terhadap keputusan pemberian motivasi tambahan untuk perilaku tersebut (Mwiya, et al., 2017).

Wedayanti et.al. (2016) berpendapat bahwa norma subyektif, atau biasa dikenal dengan norma sosial, adalah keyakinan yang dianggap penting oleh orang-orang dan yang menunjukkan apa yang boleh atau tidak boleh dilakukan oleh individu, dan motif-motif tertentu berkaitan dengan keinginan untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu yang dianggap penting.

Maka dapat disimpulkan bahwa *Subjective Norm* merupakan bagian dalam teori tindakan yang terdiri dari lingkungan sosial seperti orangtua dan teman, yang digunakan untuk memahami persepsi tekanan sosial dalam melakukan tindak kewirausahaan.

2.1.3.3. Perceived Behavioral Control

Pengalaman seseorang di masa lalu dan juga penilaian seseorang mengenai seberapa mudah atau sulitnya melaksanakan suatu hal menjadi penentu dari Perceived Behavior Control. Pengalaman yang didapat dari orang lain, misalnya dari pengalaman orang-orang yang dikenal seperti keluarga, pasangan dan teman dapat mempengaruhi perilaku seseorang (Sartika, 2020).

Seni & Ratnadi (2017) *perceived behavioral control* dapat digunakan untuk mengukur suatu keyakinan seseorang tentang seberapa mudah atau kompleksnya

dalam melakukan sebuah aktivitas tertentu. Sementara itu, menurut Luci (2018), persepsi kontrol perilaku merupakan keyakinan individu terhadap keahliannya untuk melakukan pekerjaan tertentu, atau tindakan persepsi mereka sendiri atau kemampuan orang tersebut untuk melakukan pekerjaan tertentu.

Menurut Ajzen dalam Anggraini & Patricia (2019) berasumsi bahwa *perceived behavioral control* adalah fungsi dari penilaian seseorang dan kepercayaan kontrol terhadap seberapa pentingnya sumber daya tersebut untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Dalam kata lain, *perceived behavioral control* adalah suatu metode untuk mengukur keyakinan individu terhadap seberapa kompleks suatu aktivitas, dengan semakin besar kontrol maka semakin banyak individu mengalami banyak faktor pendukung dan sedikit faktor penghambat untuk dapat melakukan perilaku tersebut. Serta begitu juga sebaliknya

2.1.4 Entrepreneurial Intention

Menurut Krueger dalam Primandaru & Adriyani (2019) minat berwirausaha menggambarkan komitmen individu dalam menciptakan usaha baru dan merupakan isu sentral yang harus jadi perhatian dalam memahami proses kewirausahaan pendirian usaha baru. Pada saat yang sama, Chhabra et al (2020) menegaskan bahwa niat kewirausahaan diartikan sebagai keadaan pikiran yang pada akhirnya mengarahkan seseorang pada konsep bisnis baru dan karir.

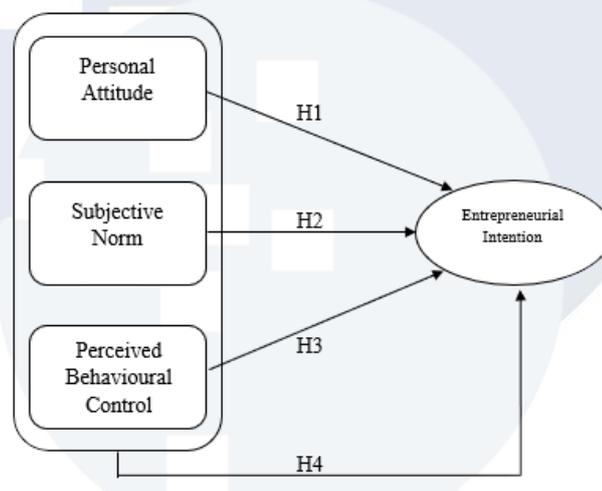
Minat dalam berwirausaha merupakan bagian yang amat penting untuk menciptakan mahasiswa yang tidak hanya berorientasi menjadi karyawan atau pekerja pada institusi, baik pemerintah maupun swasta. *Entrepreneurial Intention* dapat memungkinkan seorang lulusan suatu perguruan tinggi akan memilih karir sebagai pengusaha (Prasetio, Hulu, & Barata, 2018).

Menurut Wulandari (2018) Minat berwirausaha ialah intensi atau kemauan untuk bekerja keras atau kemauan yang kuat untuk berusaha bertahan atau memulai

usaha baru tanpa takut akan resiko yang akan datang dan selalu belajar dari kegagalan.

Dapat peneliti simpulkan bahwa *entrepreneurial intention* merupakan niat serta motivasi seseorang untuk menjadi pengusaha, dengan menciptakan produk baru dan memiliki keberanian untuk mengambil resiko.

2.2 Model Penelitian



Gambar 2. 2 Model Penelitian

Sumber: Maydiantoro et al, 2021

Model penelitian pada Gambar 2.2 memiliki tiga variabel bebas yaitu *personal attitude*, *subjective norm* dan *perceived behavioural control*. Serta variabel terikat yaitu *entrepreneurial intention*. Model penelitian merupakan hasil modifikasi dari penelitian terdahulu yang dilakukan Maydiantoro et.al. (2021) dengan judul penelitian “*The Influence Of Entrepreneurial Attitudes, Subjective Norms And Self Efficacy On Entrepreneurial Intentions*”. Dari model penelitian tersebut maka hipotesis yang terbentuk adalah sebagai berikut:

H1: *Personal attitude* berpengaruh positif terhadap *entrepreneurial intention*

H2: *Subjective norm* berpengaruh positif terhadap *entrepreneurial intention*

H3: *Perceived behavioural control* berpengaruh positif terhadap *entrepreneurial intention*

H4: *Personal attitude, Subjective norm, dan Perceived behavioural control* secara simultan berpengaruh positif terhadap *entrepreneurial intention*

2.3 Hipotesis

Didasari dari rumusan masalah yang telah peneliti sebut dan jelaskan sebelumnya, maka dikembangkanlah hipotesis yang sesuai dengan variabel yang diteliti, yaitu *personal attitude, subjective norms dan perceived behavioural control* terhadap *entrepreneurship intention* mahasiswa di Tangerang Raya.

2.3.1. Personal Attitude (PA) Berpengaruh Positif Terhadap Entrepreneurial Intention (EI)

Pada penelitian terdahulu yang dibuat oleh Zoel Hutabarat (2020) menampilkan bahwa *Personal Attitude* berpengaruh positif terhadap *Entrepreneurial Intention*. Zoel menjelaskan bahwa sikap pribadi yang dikembangkan mahasiswa di kampus berdampak cukup besar. Begitu banyak tugas kampus dan persyaratan bagi mahasiswa untuk membuat proyek wirausaha menciptakan ekosistem yang berdampak signifikan pada keinginan mahasiswa untuk memulai bisnis baru.

Selain itu, dalam penelitian lainnya yang dilakukan oleh Berto Usman dan Yennita (2019) juga menunjukkan bahwa *personal attitude (PA)* mahasiswa internasional yang belajar di Turki secara umum menunjukkan nilai rata-rata yang tinggi. Hal serupa juga diungkapkan oleh (Dao, et al., 2021) dalam penelitiannya Kien menemukan bahwa *personal attitude* berpengaruh positif pada minat usaha mahasiswa di vietnam.

Penelitian Palmer et al. (2019) dengan 3.342 mahasiswa dari Austria dan Liechtenstein menunjukkan bahwa *Personal Attitude* berpengaruh positif pada *Entrepreneurial Intention*. Sikap berwirausaha adalah faktor yang berpengaruh signifikan pada intensi berwirausaha, dikarenakan sikap berwirausaha mencerminkan persepsi masyarakat dalam memilih berwirausaha sebagai karir. Jika sikap berwirausaha siswa rendah maka intensi berwirausaha siswa rendah, dan

sebaliknya jika sikap berwirausaha seseorang tinggi maka intensi berwirausaha siswa tinggi.

Hasil serupa juga diperoleh dari penelitian Boubker, Arroud dan Ouajdoun (2021) penelitian ini ditujukan pada 98 mahasiswa Laayoune University of Technology (LHST) berjurusan manajemen, penelitian tersebut membuktikan bahwa sikap kewirausahaan memiliki pengaruh positif pada minat usaha mahasiswa. Mahasiswa dengan sikap kewirausahaan yang tinggi juga mempunyai intensi berwirausaha yang tinggi, karena sikap berwirausaha adalah satu dari beberapa faktor penentu tumbuhnya minat untuk menjadi pengusaha. Dengan kata lain sikap kewirausahaan (*entrepreneurial attitude*) merupakan salah satu faktor utama dalam tumbuhnya niat berwirausaha (*entrepreneurial intentions*) mahasiswa.

Penelitian sebelumnya oleh Rana et.al. (2021) menemukan bahwa sikap pribadi berpengaruh positif terhadap pembentukan niat berwirausaha di kalangan mahasiswa di Pakistan. Penelitian ini menjelaskan bahwa sikap pribadi memegang peranan penting dalam teori perilaku terencana dibandingkan dengan penggunaan faktor lainnya.

Lalu Al-Mamary et.al. (2020) juga menunjukkan hasil penelitian yang menguji niat berwirausaha mahasiswa, Lalu diperoleh bahwa *personal attitude* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *entrepreneurial intention*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedepannya baik itu laki-laki maupun perempuan menginginkan untuk menjadi pengusaha dikarenakan mereka beranggapan bahwa berwirausaha merupakan karir yang menarik dan mahasiswa cenderung bekerja untuk dirinya sendiri daripada untuk orang lain.

Fragoso et al. (2018) dengan 600 mahasiswa dari universitas Portugis dan Brasil memaparkan hasil penelitian bahwa *personal attitude* berpengaruh positif terhadap *entrepreneurial intention*. Penelitian ini memaparkan bahwa niat berwirausaha dapat ditingkatkan dengan sikap kewirausahaan seperti yang diidentifikasi oleh Ajzen yaitu teori perilaku terencana.

Darmawan dan Wamika (2016) dalam penelitiannya memaparkan bahwa sikap pribadi berpengaruh positif, oleh karena itu bisa disimpulkan bahwa jika semakin tinggi sikap pribadi seseorang, maka akan semakin tinggi juga niat untuk berwirausaha. Hasil yang sama juga ditunjukkan oleh penelitian Bachri (2016) pada 65 mahasiswa Universitas Mohammed V Maroko, penelitian tersebut memaparkan bahwa *personal attitude* berpengaruh positif terhadap *entrepreneurial intention*.

Maka hipotesis yang akan terbentuk berdasarkan penelitian terdahulu ialah sebagai berikut:

H1: *Personal attitude* berpengaruh positif terhadap *entrepreneurial intention* mahasiswa di Tangerang Raya

2.3.2. Subjective Norm (SN) Berpengaruh Positif Terhadap Entrepreneurial Intention (EI)

Penelitian sebelumnya oleh Alfian Loria et.al. (2020) menunjukkan bahwa norma subjektif berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa UNTAR. Lalu pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rona Desi Sanchez Anggraini & Patricia. (2018) juga menunjukan bahwa norma subyektif berpengaruh positif terhadap intensi kewirausahaan mahasiswa. Pada penelitian tersebut menjelaskan bahwa *support* dari orang yang dianggap penting, teman terdekat, dan keluarga mahasiswa non-ekonomi salah satu universitas di Tangerang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat untuk berwirausaha.

Hasil yang sama juga ditunjukkan pada penelitian sebelumnya yang diteliti Mohammed et.al. (2017) menunjukkan bahwa norma subjektif seperti pengaruh keluarga, dukungan teman, dan dorongan rekan memiliki pengaruh positif pada niat berwirausaha siswa.

Lalu Farooq et.al. (2018) dari responden mereka sebanyak 281 yang berwarganegara Pakistan memaparkan bahwa dukungan sosial memainkan fungsi penting untuk mempengaruhi niat kewirausahaan individu dalam menjadi seorang

wirausaha. Semakin banyak dukungan dan dorongan yang diterima individu, maka akan semakin besar pula intensi mereka untuk menjadi pengusaha.

Selain itu, penelitian Shah et.al., (2020) pada 192 mahasiswa di berbagai perguruan tinggi di Kesultanan Oman menunjukkan bahwa norma subyektif berpengaruh positif terhadap niat berwirausaha. Ini dipimpin oleh keluarga, teman, dan orang-orang istimewa yang mendorong individu untuk mengejar karir kewirausahaan di masa depan. Motivasi yang diberikan dan tekanan sosial sangat penting untuk menumbuhkan kewirausahaan mahasiswa.

Sebuah studi lainnya yang dilaksanakan oleh Karimi (2019) pada mahasiswa Iran di perguruan tinggi negeri dengan total 250 responden memaparkan bahwa *social pressure* dari orang yang dianggap penting, teman ataupun kerabat dekat berdampak signifikan terhadap intensi untuk berwirausaha.

Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh Mohammed et.al. (2017) menemukan bahwa norma subyektif memiliki pengaruh positif pada niat berwirausaha, yang memiliki pengaruh terbesar terhadap pembentukan niat berwirausaha di kalangan mahasiswa Aljazair.

Hasil penelitian Utami (2017) terhadap 1.237 mahasiswa menemukan bahwa subjektif norm berpengaruh positif terhadap kewirausahaan. Studi ini menemukan bahwa norma subyektif adalah satu dari sekian aspek pendorong tumbuhnya *entrepreneurial intention* seseorang.

Selain itu, studi dari Zhang et.al. (2019) terhadap mahasiswa di Hong Kong yang mengambil mata kuliah kewirausahaan dengan total 200 responden, menunjukkan bahwa norma subyektif menjadi mediator memiliki pengaruh positif pada intensi berwirausaha. Studi ini menunjukkan dukungan terhadap metode yang memediasi norma subyektif yang dirasakan tentang *entrepreneurial*.

Lalu kajian oleh Shah & Soomro. (2017) terhadap mahasiswa di Pakistan dengan total 385 responden memaparkan bahwa norma sosial berpengaruh positif pada niat berwirausaha. Studi ini memperlihatkan bahwa pendapat individu tentang pengaruh orang terdekat merupakan suatu hal yang penting untuk seseorang tersebut serta bisa meningkatkan kewirausahaan orang tersebut. Maka dari itu,

dapat dikatakan bahwa norma sosial berperan penting dalam meningkatkan niat berwirausaha.

Maka hipotesis yang akan terbentuk berdasarkan penelitian terdahulu ialah sebagai berikut:

H2: *Subjective norm* berpengaruh positif terhadap *entrepreneurial intention* mahasiswa di Tangerang Raya

2.3.3. Perceived Behavioural Control (PBC) Berpengaruh Positif Terhadap Entrepreneurial Intention (EI)

Pada penelitian sebelumnya yang diteliti oleh M. Kholid Mawardi et.al. (2019) menunjukkan jika *Perceived behavioural control* memiliki pengaruh positif pada *entrepreneurial intention*. Kholid menjelaskan bahwa sikap terhadap kewirausahaan dan *behavioral control* yang dirasakan mempunyai pengaruh yang signifikan pada *entrepreneurial intention* mahasiswa Universitas Brawijaya di 3 Fakultas non-eksakta.

Lalu hasil yang sama juga didapati oleh Doanh & Bernat. (2019) dalam penelitiannya. Mereka menjelaskan bahwa *perceived behavioural control* memiliki pengaruh signifikan pada *entrepreneurial intention* siswa di Vietnam. Lalu kajian oleh Bruce Mwiya et.al. (2017) juga mengatakan bahwa *Perceived behavioural control* memiliki pengaruh positif terhadap *entrepreneurial intention*. Dia menjelaskan bahwa masyarakat Zambia di Afrika yang menganggap diri mereka mampu melaksanakan tugas-tugas yang terlibat dalam memulai, mengelola dan mengembangkan bisnis lebih mungkin untuk terlibat dalam aktivitas tersebut.

Paray, & Kumar, (2020), sebuah penelitian terhadap 309 mahasiswa menunjukkan bahwa *entrepreneurship*, *social norm*, dan *behavioral control* yang didapatkan berpengaruh positif terhadap *entrepreneurial intention*. Maka dari itu, sikap berwirausaha, norma sosial dan persepsi kontrol perilaku penting sekali untuk pembentukan kepribadian, karakter dan cara berpikir serta kemauan individu untuk menjadi seorang wirausaha.

Minwir (2018) mendapatkan penelitian serupa dari 2.256 mahasiswa di tiga perguruan tinggi swasta. Penelitian Minwiri memaparkan bahwa kontrol perilaku yang dirasakan memiliki pengaruh positif pada kepemimpinan mereka dalam berbisnis. Studi ini menyatakan bahwa mahasiswa merasa bahwa mereka dapat memulai bisnis baru dengan sepenuhnya mengelola proyek bisnis dan mereka dapat mengembangkan keterampilan kewirausahaan yang diperlukan untuk menjalankan bisnis.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, Anjum et.al. (2018) menunjukkan bahwa *perceived behavioral control* terdapat pengaruh positif pada *entrepreneurial intention* di kalangan mahasiswa di Pakistan. Hasil penelitian ini memaparkan bahwa *perceived behavioral control* memainkan peran penting dalam niat kewirausahaan seseorang.

Dalam penelitian sebelumnya juga oleh Ali (2021) menemukan bahwa persepsi kontrol perilaku memiliki pengaruh positif pada niat berwirausaha mahasiswa Irak. Hasil dari kajian menunjukkan persepsi kontrol perilaku adalah unsur lain yang dapat memiliki pengaruh niat kewirausahaan individu, bersama dengan sikap.

Lalu Adu et al. (2020) menunjukkan dalam penelitiannya bahwa ada hubungan yang signifikan antara persepsi kepemimpinan perilaku terhadap niat berwirausaha serta perannya sebagai fasilitator pendidikan kewirausahaan dan niat berwirausaha seseorang.

Maka hipotesis yang akan terbentuk berdasarkan penelitian terdahulu ialah sebagai berikut:

H3: *Perceived behavioural control* berpengaruh positif terhadap *entrepreneurial intention* mahasiswa di Tangerang Raya

2.3.4. Personal Attitude (PA), Subjective Norm (SN), Dan Perceived Behavioural Control (PBC) Secara Simultan Berpengaruh Positif Terhadap Entrepreneurial Intention (EI)

Pada kajian terdahulu yang dibuat oleh Amelia & Sulistyowatie (2022) menunjukkan bahwa sikap perilaku, norma subjektif, dan juga persepsi kontrol mahasiswa Universitas Widya Dharma Klaten dapat berdampak signifikan secara bersama-sama terhadap niat mereka untuk berwirausaha.

Lalu pada kajian yang dikemukakan oleh Aras et.al. (2020) menetapkan hasil yang sama bahwa sikap personal, norma subyektif dan persepsi kontrol perilaku mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Dan penelitian yang dilakukan oleh Maydiantoro, et.al. (2021) menunjukkan bahwa perilaku, keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki, dan lingkungan sosial mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa di Universitas Lampung.

Maka hipotesis yang akan terbentuk berdasarkan penelitian terdahulu ialah sebagai berikut:

H4: *Personal Attitude, Subjective Norms, dan Perceived behavioural control* secara simultan berpengaruh positif terhadap *entrepreneurial intention* mahasiswa di Tangerang Raya

2.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mengembangkan hipotesis tentang variabel yang ada berdasarkan penelitian sebelumnya. Berikut ini adalah tabel penelitian terdahulu yang peneliti gunakan sebagai acuan utama atau pendukung untuk mengembangkan hipotesis.

Tabel 2. 1 Jurnal Pendukung

No	Nama Peneliti	Publikasi	Judul Penelitian	Hasil	Manfaat Penelitian
1	Maydiantoro et.al. (2021)	Research Gate	<i>The Influence Of Entrepreneurial Attitudes, Subjective Norms And Self Efficacy On Entrepreneurial Intentions</i>	Menetapkan bahwa <i>Personal Attitude, Subjective Norm, dan Self-Afficiy</i> berpengaruh positif pada <i>Entrepreneurial Intention</i>	Digunakan sebagai jurnal utama dalam pengembangan model penelitian dan hipotesis
2	Zoel Hutabarat (2020)	ResearchGate	<i>Pengaruh Theory Of Planned Behaviour Terhadap Entrepreneurial Intention Mahasiswa Di Tangerang</i>	Menetapkan bahwa <i>Personal Attitude</i> berpengaruh positif pada <i>Entrepreneurial Intention</i>	Sebagai jurnal pendukung yang menunjukkan <i>personal attitude</i> memiliki hubungan positif terhadap <i>entrepreneur intention</i>
3	Berto Usman dan Yennita (2019)	ResearchGate	<i>Understanding the entrepreneurial intention among international students in Turkey</i>	Menetapkan bahwa <i>Personal Attitude</i> berpengaruh positif pada <i>Entrepreneurial Intention</i>	Sebagai jurnal pendukung yang menunjukkan <i>personal attitude</i> memiliki hubungan positif terhadap <i>entrepreneur intention</i>
4	Kien et.al. (2021)	ScienceDirect	<i>Impact of academic majors on entrepreneurial intentions of Vietnamese students: An extension of the theory of planned behavior</i>	Menetapkan bahwa <i>Personal Attitude</i> berpengaruh positif pada <i>Entrepreneurial Intention</i>	Sebagai jurnal pendukung yang menunjukkan <i>personal attitude</i> memiliki hubungan positif terhadap <i>entrepreneur intention</i>
5	Palmer et. al., (2019)	Springer Link	<i>A chip off the old block? The role of dominance and</i>	Menetapkan bahwa <i>Personal Attitude</i> berpengaruh positif pada	Sebagai jurnal pendukung yang menunjukkan <i>personal</i>

			<i>parental entrepreneurship for entrepreneurial intention</i>	<i>Entrepreneurial Intention</i>	<i>attitude memiliki hubungan positif terhadap entrepreneur intention</i>
6	Boubker, Arroud, & Ouajdouni, (2021)	Elsevier	<i>Entrepreneurship education versus management students' entrepreneurial intentions. A PLS-SEM approach</i>	Menetapkan bahwa <i>Personal Attitude</i> berpengaruh positif pada <i>Entrepreneurial Intention</i>	Sebagai jurnal pendukung yang menunjukkan <i>personal attitude</i> memiliki hubungan positif terhadap <i>entrepreneur intention</i>
7	Rana et.al (2021)	ResearchGate	<i>The influence of social norms and entrepreneurship knowledge on entrepreneurship intention: the mediating role of personal attitude</i>	Menetapkan bahwa <i>Personal Attitude</i> berpengaruh positif pada <i>Entrepreneurial Intention</i>	Sebagai jurnal pendukung yang menunjukkan <i>personal attitude</i> memiliki hubungan positif terhadap <i>entrepreneur intention</i>
8	Al-Mamary et al (2020)	ResearchGate	<i>Factors impacting entrepreneurial intentions among university students in Saudi Arabia: testing an integrated model of TPB and EO</i>	Menetapkan bahwa <i>Personal Attitude</i> berpengaruh positif pada <i>Entrepreneurial Intention</i>	Sebagai jurnal pendukung yang menunjukkan <i>personal attitude</i> memiliki hubungan positif terhadap <i>entrepreneur intention</i>
9	Frogoso et.al (2018)	Routledge	<i>Determinant factors of entrepreneurial intention among university students in Brazil and Portugal</i>	Menetapkan bahwa <i>Personal Attitude</i> berpengaruh positif pada <i>Entrepreneurial Intention</i>	Sebagai jurnal pendukung yang menunjukkan <i>personal attitude</i> memiliki hubungan positif terhadap <i>entrepreneur</i>

					<i>intention</i> dan sebagai referensi pertanyaan.
10	Darmawan dan Warmika (2016)	Universitas Udayana	<i>Pengaruh Norma Subjektif, Personal Attitude, Perceived Behavior Control, dan Aspek Psikologis Terhadap Minat Wirausaha (Entrepreneurial Intention)</i>	Menetapkan bahwa <i>Personal Attitude</i> berpengaruh positif pada <i>Entrepreneurial Intention</i>	Sebagai jurnal pendukung yang menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara <i>personal attitude</i> terhadap <i>entrepreneur intention</i> dan sebagai referensi pertanyaan.
11	Bachri (2016)	ResearchGate	<i>The determinants of the entrepreneurial intention of students, what lessons for the Moroccan University?</i>	Menetapkan bahwa <i>Personal Attitude</i> berpengaruh positif pada <i>Entrepreneurial Intention</i>	Sebagai jurnal pendukung yang menunjukkan <i>personal attitude</i> memiliki hubungan positif terhadap <i>entrepreneur intention</i>
12	Alfian Loria dan Rodhiah (2020)	Universitas Tarumanegara	<i>Pengaruh Personal Attitude, Subjective Norm, dan Perceived Behavioral Control terhadap Entrepreneurial Intention</i>	Menetapkan bahwa <i>Subjective Norm</i> berpengaruh positif pada <i>Entrepreneurial Intention</i>	Sebagai jurnal pendukung yang menunjukkan <i>Subjective Norm</i> memiliki hubungan positif terhadap <i>entrepreneur intention</i>
13	Rona Desi Sanchez Anggraini, Patricia, (2018)	ResearchGate	<i>Pengaruh Attitude Toward Behavior, Perceived Behavioral Control, Dan Subjective Norm Terhadap Entrepreneurial Intention</i>	Menetapkan bahwa <i>Subjective Norm</i> berpengaruh positif pada <i>Entrepreneurial Intention</i>	Sebagai jurnal pendukung yang menunjukkan <i>Subjective Norm</i> memiliki hubungan positif terhadap

			Mahasiswa Non-Ekonomi		<i>entrepreneur intention</i>
14	Mohammed. (2017)	Scientific and scademic publishing	<i>The Influence of Attitude, Subjective Norms and Perceived Behavior Control on Entrepreneurial Intentions: Case of Algerian Students</i>	Menetapkan bahwa <i>Subjective Norm</i> berpengaruh positif pada <i>Entrepreneurial Intention</i>	Sebagai jurnal pendukung yang menunjukkan <i>Subjective Norm</i> memiliki hubungan positif terhadap <i>entrepreneur intention</i> dan sebagai referensi pertanyaan.
15	Farooq et al., (2018)	Emerald	<i>Impact of support from social network on entrepreneurial intention of fresh business graduates: A Structural equation modeling approach</i>	Menetapkan bahwa <i>Subjective Norm</i> berpengaruh positif pada <i>Entrepreneurial Intention</i>	Sebagai jurnal pendukung yang menunjukkan <i>Subjective Norm</i> memiliki hubungan positif terhadap <i>entrepreneur intention</i>
16	Shah et al., (2020)	Springer Open	<i>The moderating role of entrepreneurship education in shaping entrepreneurial intention</i>	Menetapkan bahwa <i>Subjective Norm</i> berpengaruh positif pada <i>Entrepreneurial Intention</i>	Sebagai jurnal pendukung yang menunjukkan <i>Subjective Norm</i> memiliki hubungan positif terhadap <i>entrepreneur intention</i> dan sebagai referensi pertanyaan.
17	Saeid Karimi (2019)	Applied Economics	<i>The role of entrepreneurial passion in the formation of students' entrepreneurial intentions</i>	Menetapkan bahwa <i>Subjective Norm</i> berpengaruh positif pada <i>Entrepreneurial Intention</i>	Sebagai jurnal pendukung yang menunjukkan <i>Subjective Norm</i> memiliki hubungan positif terhadap

					<i>entrepreneur intention</i>
18	Utami, (2017)	European Research Journal	<i>Attitude, Subjective Norms, Perceived Behavior, Entrepreneurship Education and Self-efficacy toward Entrepreneurial Intention University Student In Indonesia</i>	Menetapkan bahwa <i>Subjective Norm</i> berpengaruh positif pada <i>Entrepreneurial Intention</i>	Sebagai jurnal pendukung yang menunjukkan <i>Subjective Norm</i> memiliki hubungan positif terhadap <i>entrepreneur intention</i>
19	Zhang et al., (2019)	Emerald	<i>How entrepreneurial learning impacts one's intention towards entrepreneurship</i>	Menetapkan bahwa <i>Subjective Norm</i> berpengaruh positif pada <i>Entrepreneurial Intention</i>	Sebagai jurnal pendukung yang menunjukkan <i>Subjective Norm</i> memiliki hubungan positif terhadap <i>entrepreneur intention</i>
20	Soomro et.al. (2017)	Emerald	<i>Investigating entrepreneurial intention among public sector university students of Pakistan</i>	Menetapkan bahwa <i>Subjective Norm</i> berpengaruh positif pada <i>Entrepreneurial Intention</i>	Sebagai jurnal pendukung yang menunjukkan <i>Subjective Norm</i> memiliki hubungan positif terhadap <i>entrepreneur intention</i> dan sebagai referensi pertanyaan.
21	Duong Cong Doanha , Tomasz Bernat, (2019)	ScienceDirect	<i>Entrepreneurial Self-Efficacy And Intention Among Vietnamese Students: A Meta-Analytic Path Analysis Based On The Theory Of Planned Behavior</i>	Menetapkan bahwa <i>Perceived Behavioral Control</i> berpengaruh positif pada <i>Entrepreneurial Intention</i>	Sebagai jurnal pendukung yang menunjukkan <i>Perceived Behavioral Control</i> memiliki hubungan positif terhadap <i>entrepreneur</i>

					<i>intention</i> dan sebagai referensi pertanyaan.
22	Bruce Mwiya, (2017)	Scientific Research Publishing	<i>Predicting the Entrepreneurial Intentions of University Students: Applying the Theory of Planned Behaviour in Zambia, Africa</i>	Menetapkan bahwa <i>Perceived Behavioral Control</i> berpengaruh positif pada <i>Entrepreneurial Intention</i>	Sebagai jurnal pendukung yang menunjukkan <i>Perceived Behavioral Control</i> memiliki hubungan positif terhadap <i>entrepreneur intention</i>
23	Paray, & Kumar, (2020)	Emerald	<i>Does entrepreneurship education influence entrepreneurial intention among students in HEI's?</i>	Menetapkan bahwa <i>Perceived Behavioral Control</i> berpengaruh positif pada <i>Entrepreneurial Intention</i>	Sebagai jurnal pendukung yang menunjukkan <i>Perceived Behavioral Control</i> memiliki hubungan positif terhadap <i>entrepreneur intention</i>
24	Minwir Al-Shammari (2018)	Emerald	<i>Entrepreneurial Intention of Private University Students in the Kingdom of Bahrain</i>	Menetapkan bahwa <i>Perceived Behavioral Control</i> berpengaruh positif pada <i>Entrepreneurial Intention</i>	Sebagai jurnal pendukung yang menunjukkan <i>Perceived Behavioral Control</i> memiliki hubungan positif terhadap <i>entrepreneur intention</i>
25	Temoor Anjum. Et.al. (2018)	ResearchGate	<i>Determinants of entrepreneurial intention in perspective of theory of planned behaviour</i>	Menetapkan bahwa <i>Perceived Behavioral Control</i> berpengaruh positif pada <i>Entrepreneurial Intention</i>	Sebagai jurnal pendukung yang menunjukkan <i>Perceived Behavioral Control</i> memiliki hubungan positif terhadap

					<i>entrepreneur intention</i>
26	Fayeq Ali (2021)	ResearchGate	<i>The Impact of TPB on Entrepreneurial Intentions</i>	Menetapkan bahwa <i>Perceived Behavioral Control</i> berpengaruh positif pada <i>Entrepreneurial Intention</i>	Sebagai jurnal pendukung yang menunjukkan <i>Perceived Behavioral Control</i> memiliki hubungan positif terhadap <i>entrepreneur intention</i>
27	Adu et al (2020)	Emerald	<i>Exploring the factors that mediate the relationship between entrepreneurial education and entrepreneurial intentions among undergraduate students in Ghana</i>	Menetapkan bahwa <i>Perceived Behavioral Control</i> berpengaruh positif pada <i>Entrepreneurial Intention</i>	Sebagai jurnal pendukung yang menunjukkan <i>Perceived Behavioral Control</i> memiliki hubungan positif terhadap <i>entrepreneur intention</i>
28	Duong et.al (2019)	Emerald	<i>Investigating entrepreneurial intention among public sector university students of Pakistan</i>	Menetapkan bahwa <i>Perceived Behavioral Control</i> berpengaruh positif pada <i>Entrepreneurial Intention</i>	Sebagai jurnal pendukung yang menunjukkan <i>Perceived Behavioral Control</i> memiliki hubungan positif terhadap <i>entrepreneur intention</i>
29	M. Kholid Mawardi, Afa Izzuddin Baihaqi (2019)	AtlantisPress	<i>Impact of Attitudes Towards Entrepreneurship, Subjective Norms and Perceived Behavioral Control in Creating Entrepreneurial Intention</i>	<i>Attitude toward entrepreneurship</i> dan <i>perceived behavioral control</i> yang dirasakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>entrepreneurial intentions</i> mahasiswa	Sebagai jurnal pendukung yang menunjukkan <i>Perceived Behavioral Control</i> memiliki hubungan positif terhadap <i>entrepreneur intention</i>

30	Amelia & Sulistyowatie, (2022)	Maranatha	<i>Analisis Theory of Planned Behavior Terhadap Niat Berwirausaha Mahasiswa Universitas Widya Dharma Klaten</i>	Menetapkan bahwa <i>Personal Attitude</i> , <i>Subjective Norm</i> , dan <i>Perceived Behavioral Control</i> berpengaruh positif pada <i>Entrepreneurial Intention</i>	Sebagai jurnal pendukung yang menunjukkan <i>Personal Attitude</i> , <i>Subjective Norm</i> , <i>Perceived Behavioral Control</i> memiliki hubungan positif terhadap <i>entrepreneur intention</i>
31	Aras et.al. (2020)	Research Gate	Faktor Determinan yang Memengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa	Menetapkan bahwa <i>Personal Attitude</i> , <i>Subjective Norm</i> , dan <i>Perceived Behavioral Control</i> berpengaruh positif pada <i>Entrepreneurial Intention</i>	Sebagai jurnal pendukung yang menunjukkan <i>Personal Attitude</i> , <i>Subjective Norm</i> , <i>Perceived Behavioral Control</i> memiliki hubungan positif terhadap <i>entrepreneur intention</i>